

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa beberapa hipotesis yang dirumuskan dalam Bab 1 telah terbukti, yaitu:

- a. infrastruktur sanitasi yang diwakili oleh akses rumah tangga terhadap layanan sanitasi layak secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia,
- b. infrastruktur listrik yang diwakili oleh akses rumah tangga terhadap listrik secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dan
- c. infrastruktur jalan yang diwakili oleh cakupan jalan secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dengan demikian terbukti bahwa kenaikan pada masing-masing variabel sanitasi, listrik dan jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia.

#### **5.2. Implikasi Penelitian**

Disamping peningkatan dan perluasan ketersediaan infrastruktur, pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih pada masalah pemerataannya, terutama di wilayah Indonesia bagian timur, seperti Provinsi Papua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), akses terhadap sanitasi layak dan listrik di Provinsi Papua hingga tahun 2019 masih di bawah 50 persen. Hal itu pun sejalan dengan tingginya tingkat kemiskinan Provinsi Papua yang masih jauh di atas tingkat kemiskinan nasional dan provinsi lain secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam menyusun kebijakan pembangunan infrastruktur untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah perlu mendorong pembangunan jalan, listrik dan layanan sanitasi layak dengan akses yang merata karena peningkatan akses masyarakat terhadap ketiga infrastruktur tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam penurunan jumlah persentase penduduk miskin di Indonesia.

### 5.3. Rekomendasi

Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, maka dalam penelitian-penelitian serupa selanjutnya direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Menambahkan variabel infrastruktur lainnya. Tidak hanya berupa infrastruktur fisik, tetapi juga dapat berupa *soft infrastructure* seperti layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan sosial lainnya.
- b. Menggunakan ukuran kemiskinan lainnya. Jika dalam penelitian ini variabel kemiskinan diwakili oleh tingkat kemiskinan, maka penelitian selanjutnya dapat memperluas proksi variabel kemiskinan dengan mengkaji pengaruh infrastruktur terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan atau Indeks Kedalaman Kemiskinan.

